

**PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS
LITERASI SAINS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS
IV SDN 1 HARAPAN JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Oleh

SOLEHAN

NPM : 1611100050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Dalam suatu pembelajaran sains peserta didik diharuskan banyak membaca, karena belajar ialah pangkal dari segala ilmu, serta dengan membaca dapat akan mudah memahami materi yang akan dipelajari dan juga sebagai bekal untuk peserta didik melakukan eksperimen. Oleh karena itu pendidik dituntut harus bisa mencari metode khusus agar peserta didik mau membaca, khususnya buku-buku tentang IPA. Nah metode resitasi ini dapat membantu karena disini peserta didik di minta agar membuat resume, kesimpulan singkat dari hasil bacaannya dan diprestasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya dengan jumlah populasi yaitu seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 76 peserta didik. Adapun jumlah sampel 26 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk *Skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode Resitasi berbasis Literasi Sains terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV C SD Negeri 1 Harapan Jaya dengan koefisien korelasi nilai rhitung sebesar 0,956 dan rtabel sebesar 0,388 dengan nilai signifikansi 0,000 berarti rtabel rhitung ($0,956 > 0,388$) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai thitung sebesar 15.899 > ttabel - 6.563 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = -39.333 + 1,594X$ serta nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,913 bahwa metode Resitasi berbasis Literasi Sains memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap Motivasi Belajar peserta didik sebesar 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Resitasi berbasis Literasi Sains terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV C di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Kata kunci: Metode Resitasi berbasis Literasi Sains, Motivasi Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SOLEHAN

NPM : 1611100050

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Mei 2021
Penulis,

SOLEHAN
NPM.161100050



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS
LITERASI SAINS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1
HARAPAN JAYA**

Nama : SOLEHAN

NPM : 1611100050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

AHMAD SODIQ, S.Ag. M.Ag

NIP. 197311182000031002

Pembimbing II

IDA FITERIANI, M.Pd

198206242011012004

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

Svofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS LITERASI SAINS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1 HARAPAN JAYA** di susun oleh: **SOLEHAN, NPM. 1611100050**, Jurusan **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu/28 April 2021. Pukul: 15.00 s/d 17.00 WIB**, Tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Yuliyanti, M.Pd.I.

(.....)

Pembahas Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

(.....)

Pembahas I : Drs.Ahmad Sodik, M.Ag.

(.....)

Pembahas II : Ida Fiteriani, M.Pd.

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

“Allah menganugrahkan Al hikmah kepada siapa yang kehendaki-Nya. Dan barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi karunia yang banyak. Dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”. (QS. Al Baqarah: 269)



PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sutopo dan Ibu Jasilah, terimakasih untuk do'a yang tiada pernah berhenti, kasih sayang, motivasi dan inspirasi serta pelajaran hidup yang sangat berharga
2. Keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materi maupun spiritual kepada penulis selama dalam menuntut ilmu
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Akhirnya hanya kepada Allah SWT ialah segalanya penulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna

Bandar Lampung, 1 Mei 2021
Penulis,

SOLEHAN
NPM.1611100050

RIWAYAT HIDUP



SOLEHAN dilahirkan pada tanggal 08 Februari 1997 di Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari Bapak Sutopo dan Ibu Jasilah.

Pendidikan dasar penulis dimulai dari SDN 1 Tanjung Raya, Kecamatan Sukau , Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat, pada tahun 2010-2013, selanjutnya meneruskan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2013-2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti HMJ-PGMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 2016- 2019. Penulis juga aktif di organisasi ekstra PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) pada tahun 2016-2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 di desa Pemulihan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Khairiyah kaliawi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat- Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikut yang setia. Untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Resitasi berbasis Literasi Sains untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya".

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Ahmad Sodiq, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala perpustakaan prodi PGMI Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf dan karyawan, penulis ucapkan terimakasih atas waktu, fasilitas, dan layanannya dalam rangka mencari informasi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Kepala SDN 1 Harapan Jaya serta dewan guru SDN 1 Harapan Jaya yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis

selama melakukan penelitian dan mendapatkan informasi.

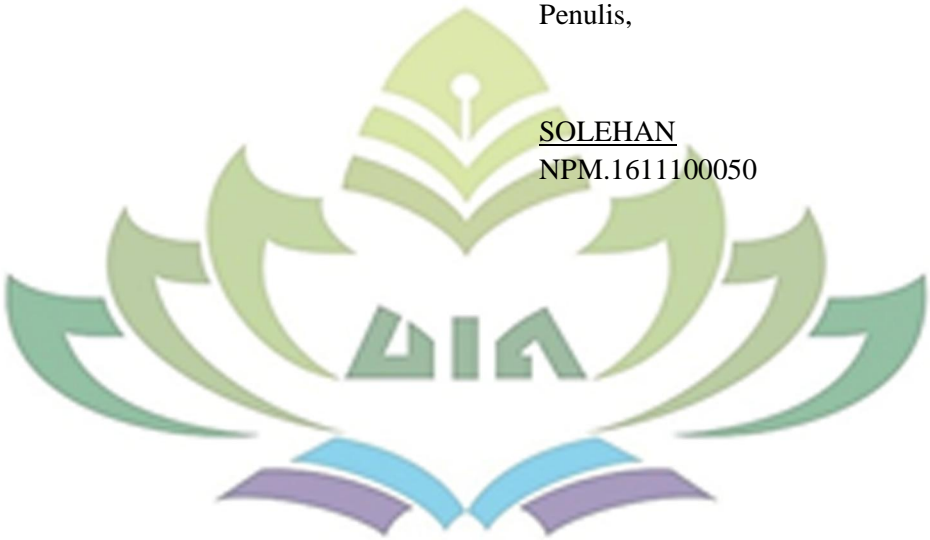
8. Sahabat-sahabatku, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi bantuan, motivasi, dan semangat selama perkuliahan dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 1 Mei 2021

Penulis,

SOLEHAN

NPM.1611100050



DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Metode Pembelajaran Resitasi	9
a. Pengertian Metode Resitasi.....	9
b. Tujuan Metode Resitasi	10
c. Menyiapkan Metode Resitasi	10
d. Jenis dan Langkah-Langkah Metode Resitasi	10
e. Kelebihan Metode Resitasi	11
f. Kekurangan Metode Resitasi	13
g. Cara Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi	13
2. Berbasis Literasi Sains	13
3. Motivasi Belajar	15
a. Pengertian Motivasi Belajar	15
b. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	18

4. Ilmu Pengetahuan Alam	19
a. Pengertian IPA	19
b. Tujuan dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di SD atau MI	21
B. Kerangka Berpikir	23
C. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Paradigma Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	
1. Definisi Konseptual	28
2. Definisi Operasional	30
F. Sumber Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Uji Validasi dan Realibitas	
1. Uji Validasi	35
2. Uji Realibitas	36
J. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis	37
2. Uji Hipotesis	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Data	
1. Uji Validitas	40
2. Uji Realibitas	40
3. Uji Normalitas	43
4. Uji Linearitas	45
5. Uji Hipotesis	46
B. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 54

Saran 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah peserta didik kelas IV di SDN 1 Harapan Jaya..	26
Tabel 2: Definisi Operasional	30
Tabel 3: Kisi-kisi instrumen kuesioner uji coba	34
Tabel 4: Pedoman penilaian angket	35
Tabel 5: Kriteria Realibitas	37
Tabel 6: Hasil uji coba validasi kuisisioner metode resitasi berbasis literasi sains	40
Tabel 7 Hasil uji Validitas Kuisisioner motivasi belajar peserta didik	41
Tabel 8: Rangkuman hasil uji coba validitas kuesioner penelitian	43
Tabel 9: Hasil uji reliabilitas kuesioner metode Resitasi berbasis literasi sains	44
Tabel 10: Hasil uji reliabilitas kuesioner Motivasi belajar.....	44
Tabel 11: Hasil Uji Linearitas	46
Tabel 12: Hasil uji coba hipotesis dengan Product Moment Person.....	47
Tabel 13: Pedoman pemberian interpretasi.....	48
Tabel 14 Hasil uji regresi linear sederhana.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar peserta didik pada perkembangan zaman saat ini serta pada masa pandemi covid-19 kini menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah bahkan di SDN 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan, dan harus diperbaiki menjadi lebih baik, supaya peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹

Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan sistem daring.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak besar pada sektor pendidikan tinggi global. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah COVID-19 karena semua kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena kebijakan *psysical distancing* yang diterapkan oleh Indonesia. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*).² Pusvyta Sari (2020) mengungkapkan

¹Selfie S Rumbewas, Beatus M Laka dkk “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sd Negeri Seribi”. *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari 2018, 201-202), h. 205.

²Ilmi Zajuli Ichsan, “COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), h. 167-168.

bahwa pembelajaran *online* adalah alternatif yang dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Lebih lanjut, pandemi COVID-19 menyoroti kebutuhan untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Tujuan pendidikan mencakup nilai-nilai kehidupan yang baik, pantas, cukup mulia dan indah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu untuk memandu semua kegiatan pendidikan yang merupakan tujuan yang harus dicapai oleh semua kegiatan pendidikan. Pendidikan juga memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Pendidikan menjadi media yang mempengaruhi kesuksesan negara. Pendidikan adalah dasar dari pengembangan sumber daya manusia.⁴

Dari perspektif orang yang berpendidikan, dampak pendidikan pada pendidikan manusia juga jauh lebih besar daripada orang yang tidak berpendidikan. Karena itu, Allah SWT berspesialisasi dalam orang-orang yang tahu kata-katanya dalam QS Mujadila: 11. Berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

³Wildana Wargadinata, dkk, "Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic", Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), h. 142.

⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSaD, 2017), h. 227

*Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-mujadillah:11)*⁵

Motivasi dan pelatihan adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Setiap anak yang lahir termotivasi untuk belajar. Motivasi berasal dari kata motivasi, yang berarti kekuatan tindakan dan tindakan yang ditemukan dalam diri seseorang.⁶ Metode pembelajaran Resitasi berbasis literasi sains dalam proses pendidikan, diperlukan motivasi, karena mereka yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Ini adalah tanda bahwa sesuatu yang akan dilakukan tidak menyangkut kebutuhannya, apa pun yang memotivasi orang lain mungkin belum tentu memotivasi orang tertentu, jika sesuatu tidak mempengaruhi kebutuhan perubahan energi dalam diri seseorang.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.⁷ Metode diartikan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang tepat dan cepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran ini terkait sangat cocok dengan motivasi siswa, terutama motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Motivasi berasal dari penggerak Latin, yang berarti bergerak. Berdasarkan pemahaman ini, motivasi berkembang. Motivasi menurut Wlodkowski menerangkan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menghasilkan jenis perilaku tertentu, dan yang memberikan arahan dan perlawanan terhadap perilaku. Motivasi menurut

⁵ Kementerian Agama RI, *Al- Fathan Al- Qur'an Terjemah*, (Tangerang: CV Al Fatih Berkah Cipta, 2016), h. 447

⁶ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi". *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2 No. 2 (Januari 2018), h. 201.

⁷ Nurdiansyah dkk, *Inovatif Media Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.25

Imron menjelaskan bahwa motivasi berasal bahasa Inggris yaitu *motivation*, yang berarti mendorong pembalasan, dan kata kerja motivasi yang berarti mendorong, menantang dan merangsang, motif itu sendiri adalah alasannya, sebab serta kekuatan pendorong.⁸

Ilmu pengetahuan alam ialah salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum Indonesia termasuk di tingkat sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini ialah implementasi kegiatan pembelajaran yang buruk yang digunakan guru di sekolah. Kegiatan pembelajaran ini kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dalam proses pengajaran ilmu alam, siswa biasanya pasif dan malu untuk bertanya tentang teori yang dipelajari, yang diberikan dan kurang cenderung untuk mengekspresikan pendapat mereka selama pelatihan. Proses pembelajaran difokuskan pada guru dan belum menggunakan berbagai metode pembelajaran. Rendahnya aktivitas pendidikan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan ilmiah. Siswa kurang tertarik mengikuti proses belajar yang hanya menggunakan sumber daya pengajaran dari guru. Kurangnya penggunaan alat bantu mengajar sesuai dengan materi, serta keterbatasan guru akan menciptakan media pendidikan. Guru-guru IPA berusaha meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu alam dalam situasi Covid ini, seperti yang dijelaskan para guru. “Hingga saat ini, kami selalu berusaha meningkatkan motivasi dalam mengajar sains.”⁹

Berdasarkan masalah ini, para peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan materi pelatihan dalam penyediaan bahan studi dalam ilmu pengetahuan

⁸ Suharni dan Purwanti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.3 No.1 Bulan Desember 2018. h.132

⁹ Hasil Observasi Dengan Guru IPA, Ibu Fatimah Pada 9 September 2019

alam. Proses belajar mengajar akan efektif jika guru dapat menggunakan metode dan media pengajaran yang sesuai. Ini digunakan karena metode pembelajaran dan media memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Menggunakan proaktif, metode yang menyenangkan dan media kreatif dan unik yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Resitasi bermuasal dari bahasa Inggris yaitu *to cite*, yang artinya mengutip, yang dimaksudkan yakni murid mandiri mengutip materi pelajaran dari beberapa buku kemudian memahaminya sampai bisa. Dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dipertanggung jawabkan hasilnya,

Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi sains mengacu pada kemampuan berpikir kritis dalam dengan pribadi yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.¹⁰

Metode ini adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pemilihan metode yang pas harus dilaksanakan oleh guru karena akan berdampak pada motivasi yang nanti akan didapatkan. Metode ini juga akan membuat KBM lebih tepat guna, efisien, edukatif dan membuat peserta didik menjadi semangat belajar. Dalam melakukan pembelajaran ini guru menerapkan variasi metode pengajaran yang ada sehingga dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Namun berdasarkan pra penelitian penulis melakukan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 1 Harapan Jaya. Didapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik masih dibawah rata-rata dalam pelajaran IPA. Metode yang

¹⁰Yunus Abidin, Tita Mulyati, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara.2017) h.14

digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga proses belajar dalam kelas masih berfokus pada guru. Peserta didik hanya menerima informasi dari gurunya dan kurang menggali potensi peserta didiknya dan materi IPA bersifat hafalan, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengemas materi dengan kreatif dan inovatif, serta menyampaikan materi yang membuat siswa aktif dan dengan cara tidak membuat peserta didik merasa beban, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang ini. Peneliti Mempromosikan Penelitian dengan Judul” pengaruh metode pembelajaran *Resitasi* berbasis *Literasi Sains* untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Harapan Jaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perhatikan keefektifan pengajaran sains di kelas IV SDN 1 Harapan Jaya, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pelatihan yang digunakan kurang beragam.
2. Sebagian besar guru memberikan materi pengajaran tradisional yang menekankan pada tanya jawab dan metode ceramah.
3. Siswa kurang menanggapi pelajaran yang diajarkan guru selama proses pembelajaran, dan guru tidak cukup termotivasi untuk siswa.

C. Batasan Masalah

Riset ini berbatas pada:

1. Metode yang digunakan adalah metode resitasi, yaitu metode yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipertanggung jawabkan hasilnya.
2. Pengeruh yang diteliti adalah perbedaan dalam perlakuan pengajaran yang menggunakan metode resitasi dan pengajaran yang memakai metode konvensional.
3. Penelitian dilakukan untuk mempelajari motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, para peneliti merumuskan masalah-masalah berikut: apakah ada pengaruh penggunaan metode resitasi berbasis literasi sains terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 1 Harapan Jaya?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis literasi sains terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman pembelajaran saat menggunakan metode Resitasi berbasis literasi sains untuk meningkatkan motivasi siswa untuk studi sains.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru tentang metode pembelajaran, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan di SD Jaya 1 Harapan Jaya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode *Resitasi berbasis Literasi Sains* untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari tentang “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darusalam Ciputat”. Berdasarkan analisis data yakni uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05 didapat hasil ttabel $I < \text{thitung}$ yaitu $2,00 <$

3,20 hingga H_a diterima yakni metode resitasi pada mata pelajaran PAI berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani tentang “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan”. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji T diperoleh hasil t hitung = 3.367, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Resitasi

a Pengertian Metode Resitasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata lain terdiri dari dua suku kata, yaitu, “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hados*” yang berarti jalan atau cara. Secara istilah metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹¹ Dalam KBBI metode ialah upaya yang dipakai untuk melangsungkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Langkah kerjanya terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, adapun dalam kamus ilmiah populer, ialah cara sistematis untuk sesuatu perlakuan dan dalam bahasa English dikatakan metode adalah cara.¹²

Resitasi bermuasal dari English “to cite” artinya mengutip, yakni peserta didik mengutip mengambil sendiri bahan-bahan pembelajaran itu dari buku-buku tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas diberikan kepada peserta didik agar dapat dilakukan diluar kelas atau di rumah, metode ini sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.¹³ Penekanan metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan guru dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam ataupun diluar kelas.

Pemberian tugas ini, menurut Imansyah Alipandi, merupakan salah satu alternative untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini sebabkan oleh padatnya materi pelajaran

¹¹ Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta dan teoritis-filosofis dan aplikatif-nirmatif*. (Jakarta: Amzah.2016),Cet.2 h. 136-137

¹² Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. h.379

¹³ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017), cet.2 h. 118-119

yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas dalam kelas, maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik dimanapun kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkannya. Jadi pengaplikasiannya tak hanya diluar kelas, adapun dapat dilaksanakan di laksanakan di rumah. Dalam penyampaian materi tersebut bukan dalam bentuk tes pada umumnya tapi tugas bisa menuntun mereka untuk paham akan materi selaras dengan indikator pembelajaran.¹⁴

b Tujuan Metode Resitasi

Mempunyai tujuan utama yaitu:

- 1) Merangsang peserta didik untuk belajar lebih banyak
- 2) Melatih peserta didik untuk belajar mandiri
- 3) Membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi
- 4) Mendisiplin dan bertanggung jawab peserta didik
- 5) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan menyelesaikan tugas
- 6) Sebagai alternatif untuk menghindari kebosanan peserta didik belajar dikelas.

c Menyiapkan Metode Resitasi

Menyiapkan resitasi diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator motivasi belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format lampiran yang jelas. Agar memperhatikan rancangan dengan baik, guru juga harus memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik, sehingga maksud dan tujuan telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

d Jenis dan Langkah-Langkah Metode Resitasi

Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun

¹⁴ Sahraini Tambak, Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Al-Hikmah Universitas Islam Riau Vol.13, No.1, April 2016)

laporan (lisan/tulisan), tugas metode (pekerjaan motoric), tugas di laboratorium dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas
 - a) Tujuan yang akan dicapai.
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang akan ditugaskan.
 - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 - d) Ada petunjuk yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah pelaksanaan tugas
 - a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - c) Dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain.
 - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan sistematis.
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas
 - a) Laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b) Ada tanya jawab
 - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes/ cara lain. Fase mempertanggung jawabkan inilah yang disebut resitasi,

e **Kelebihan Metode Resitasi**

Menurut Syaiful segala kelebihan metode resitasi:

- 1) Wawancara yang didapatkan peserta didik bermula dari hasil belajar, praktik berkorelasi positif dengan minat atau bakat yang bermanfaat untuk mereka juga lebih menyerap dan tahan lama.
- 2) Peluang peserta didik untuk memupuk penyebaran dan keberanian dengan kesadaran diri sendiri, bertanggung jawab dan mandiri.

- 3) Tugas sangat krusial karena sangat menyakinkan mengenai apa yang dipahami dari guru, memperdalam wawasan.
- 4) Tugas untuk membiasakan peserta didik dalam menggali informasi secara mandiri.
- 5) Bila menggairahkan peserta didik dalam belajar karena dilaksanakan dengan beragam cara dan tidak monoton.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan agama islam kelebihan metode resitasi ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri.
- 2) Meringankan tugas yang diberikan.
- 3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan.
- 4) Memupuk peserta didik agar mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain.
- 5) Hasil pelajaran yang diterima akan tahan lama karena sesuai dengan minat peserta didik.
- 6) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
- 7) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai ada jam-jam sekolah.

Menurut Abdul Majid kelebihan dari metode resitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menarik peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar
- 2) Bisa menyebar luaskan kemandirian peserta didik walau tanpa diawasi oleh guru.
- 3) Bisa mengajari peserta didik disiplin dan bertanggungjawab, karena tugas yang dikerjakan akan dipertanggungjawabkan kepada guru.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 5) Pengetahuan yang dikerjakan peserta didik akan bertahan lama.

- 6) Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan mengambil inisiatif. Berdiri sendiri dan bertanggungjawab.

f Kekurangan Metode Resitasi

Menurut Abdu Majid kekurangan dari metode resitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai.
- 3) Sering kali peserta didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha payah mengerjakan sendiri.
- 4) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

g Cara Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi

Cara untuk mengatasi kelemahan dan kelebihan dari metode resitasi ini antara lain:

- 1) Tugas harus jelas
- 2) Tugas wajib menunjukkan perbedaan antar individu
- 3) Dalam durasi yang pas
- 4) Tugas dibagikan dalam situasi terkontrol supaya peserta didik terdorong untuk serius belajar.
- 5) Tugas harus menarik minat dan memotivasi peserta didik,
- 6) Tugas harus bersifat ilmiah dan praktis, serta bahan ajar bermula dari lingkungan yang diketahui oleh peserta didik.

2. Berbasis Literasi Sains

Literasi sains berasal dari kata *literatus* yang berarti melek huruf dan *scientia* yang berarti memiliki pengetahuan. Menurut PISA literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti

yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi ilmiah mengacu pada kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara yang pribadi, inovatif, kompetitif, kreatif dan memotivasi berdasarkan pengembangan abad 21.¹⁵

Literasi ilmiah dapat memupuk pikiran dan perilaku siswa, dan membangun kemanusiaan untuk menjaganya dan bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri, masyarakat modern dan modern. Siswa dengan kemampuan mengembangkan literasi ilmiah dapat membuat keputusan dasar dan mengenali sumber keputusan, yaitu sains. Ilmu pengetahuan juga memainkan peran penting dalam memastikan jaminan sosial saat ini dan masa depan.¹⁶

Aspek Istilah Literasi Sains, Norris dan Philips mengemukakan istilah literasi sains digunakan untuk beberapa aspek yang meliputi hal berikut:

- a Pemahaman topik ilmiah dan kemampuan untuk membedakan dari non-sains.
- b Memahami sains dan aplikasinya.
- c Pengetahuan ilmiah itu sendiri.
- d Bebas belajar ilmu.
- e Memiliki kemampuan untuk berpikir secara ilmiah.
- f Kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah.
- g Pengetahuan diperlukan untuk berpartisipasi secara cerdas dalam masalah ilmiah.
- h Memahami sifat sains, termasuk hubungan antara sains dan budaya.

¹⁵ Uus Toharudin, dkk. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. (Bandung: Humairo, 2016) h.2

¹⁶ Fitri Hidayah, Julianto, *penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah* jurnal seminar nasional pendidikan Banjarmasin 24 maret 2018, ISBN 978-602-6483-63-8

- i Saya menghargai dan menghargai ilmu pengetahuan, termasuk kekaguman dan keingintahuan.
- j Memahami dampak dan manfaat sains.
- k Melihat krisis sebagai kemampuan berpikir dua kali dan hubungannya dengan keterampilan ilmiah.¹⁷

3. Motivasi Belajar

a Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata "motivasi", yang berarti dorongan atau kecerdasan. Motivasi menjelaskan kekuatan pendorong yang mendorong orang untuk bertindak, atau kekuatan internal orang yang menyebabkan orang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Setiap orang memiliki motifnya sendiri baik secara internal maupun eksternal. Bagaimanapun, ini akan meningkatkan antusiasme masyarakat.¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadillah:11)*

¹⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara.2017) hlm.141-142

¹⁸ Fauzan Ma Gaung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (ciputat Tangerang selatan: Persada, 2017), hlm. 182

Berdasarkan terjemahan ayat Al-qur'an diatas beberapa pentingnya kita Karena rakyatnya harus mencari ilmu. Dalam Islam, ini membutuhkan tidak hanya memahami pelajaran agama, tetapi juga sains. Inilah pentingnya motivasi belajar yang membuat orang bertindak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses internal seseorang atau proses psikologis sangat tergantung pada faktor-faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal yang melekat pada setiap orang, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, dan harapan atau harapan untuk masa depan.

Berdasarkan pemahaman di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah proses mengubah energi, yang memberi orang kekuatan untuk secara aktif bertindak dan mencari tujuan. Meskipun belajar adalah proses utama dari pengembangan kehidupan manusia, ketika belajar, orang akan mengalami perubahan kualitatif individu, sehingga perilaku mereka akan dikembangkan. Pelatihan bukan hanya pengalaman, pelatihan mengambil berbagai bentuk tindakan untuk mencapai hasil secara aktif dan holistik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang belajar mengubah perilaku. Secara umum, kita dapat menyimpulkan bahwa memahami motivasi adalah kekuatan pendorong yang umum bagi siswa baik secara internal maupun eksternal, dan serangkaian upaya telah dilakukan untuk memberikan kondisi tertentu untuk ini. Ini akan memastikan kesinambungan dan memberikan panduan untuk kegiatan pendidikan, sehingga tujuan ideal subjek dapat tercapai. Indikator motivasi pendidikan Uno ditentukan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat serta keinginan untuk berhasil dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk

berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan

2) Membutuhkan promosi dan pelatihan.

Menyelesaikan tugas tidak selalu merupakan motivasi untuk mencapai motivasi atau keinginan untuk sukses. Terkadang, karena keinginan untuk menghindari kegagalan berdasarkan pada kekuatan kegagalanlah orang menyelesaikan pekerjaan mereka dengan cara yang sama seperti mereka yang memiliki motivasi untuk mencapainya.

3) Harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasarkan pada kepercayaan bahwa orang akan merasa tenang. Hasil tindakan mereka, misalnya, seorang siswa yang ingin meningkatkan kinerja akademik, jika mereka menganggap kinerja akademik tinggi mereka sebagai pengakuan dan penghargaan untuk meningkatkan kinerja akademik, mereka akan menunjukkan kinerja akademik yang baik.

4) menyatakan penghargaan untuk pelatihan.

Pernyataan lisan atau bentuk lain Mendorong perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik adalah cara termudah dan paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5) Adanya kegiatan yang menarik.

Simulasi dan permainan adalah proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik membuat proses pembelajaran bermakna yang penting akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Sebagai kegiatan pendidikan dalam diskusi kelas.

6) Lingkungan belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Biasanya motivasi potensial individu muncul dalam perilaku individu setelah lingkungan terbentuk. Oleh karena itu, melalui pembelajaran dan latihan dengan kata lain, melalui pengaruh lingkungan belajar siswa, motivasi individu untuk melakukan sesuatu yang dapat dikembangkan, ditingkatkan, atau diubah dengan demikian

anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Dorong awal perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi, akan ada pelatihan dan tindakan lainnya.
- 2) Motivasi adalah semacam pedoman, yang berarti memandu perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, ukuran motivasi akan menentukan kecepatan kerja.²⁰

b Macam-macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi, khususnya di bidang pendidikan, harus ada motivasi eksternal atau eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor ini akan membantu orang di masa depan. Dengan kata lain, motivasi dapat menemukan hal-hal yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sumber berbasis motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya, dua faktor dalam diskusi selanjutnya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang mengaktifkan atau berfungsi, dan tidak memerlukan stimulasi eksternal karena orang sudah bersemangat untuk melakukan sesuatu.²¹ Motivasi ini adalah kesadaran pribadi, terutama dalam pendidikan, jika siswa memahami diri mereka sendiri untuk belajar lebih keras untuk melakukan apa yang benar-benar ingin mereka lakukan tanpa paksaan, atau ketika seseorang

¹⁹ Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Volume 3 Nomor 2. h. 2-4*

²⁰ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Peserta didik.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2016) h. 5

²¹ Sadirman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: RajaGrafindo,2016), h. 89

menentukan bahwa dia sedang melakukan sesuatu, dia termotivasi untuk melakukannya.

Seseorang yang suka membaca, dia akan membaca buku yang dia inginkan dan mencarinya, serta tidak ada yang memberitahunya. Contohnya siswa yang belajar keras karena mereka ingin mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat mengubah perilaku dengan cara yang konstruktif.

2) Motivasi ekstrinsik

Motif-motif ini menghargai atau menghindari motif-motif eksternal melalui satu kalimat. Karena itu, orang terus berusaha memenangkan hadiah atau menghindari hukuman. Sebagai contoh seorang siswa mencoba belajar bagaimana mendapatkan skor tertinggi untuk mendapatkan pujian dari seorang teman. Dalam hal ini, seseorang mencoba mendapatkan hadiah hanya untuk prestasinya, yang melemahkan hukumannya

4. Ilmu Pengetahuan Alam a Pengertian IPA

Ilmu alam adalah disiplin di sekolah dasar / MI yang bertujuan untuk memastikan pengetahuan, pemikiran, dan gagasan terorganisir siswa tentang lingkungan, yang diperoleh dari pengalaman banyak proses ilmiah (termasuk penelitian, persiapan, dan presentasi ide).

Ilmu alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan manusia sangat bergantung pada alam. Ilmu pengetahuan alam adalah sekelompok pengetahuan dengan karakteristik khusus, yaitu untuk mempelajari fenomena alam yang ada dalam bentuk realitas atau peristiwa dan hubungan sebab akibat. Cabang ilmu pengetahuan termasuk anggota kelompok ilmu alam: biologi, fisika, astronomi / astrofisika dan geologi.²²

²²I Gede Astawan, dkk. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar* (Bali: NilaCakra, 2020), h.1

Wahayana mengatakan bahwa IPA adalah sistem pengetahuan yang sistematis, dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam, dan Perkembangan fenomena alam tidak ditandai dengan fakta, tetapi oleh metode ilmiah dan sikap ilmiah.²³ H.W. Froude mengatakan bahwa sains adalah sains yang sistematis dan terorganisir, yang berurusan dengan gejala fisik dan terutama didasarkan pada pengamatan dan induksi. Pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara untuk mencari tahu serta membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami alam sekitarnya.²⁴ Karin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan sistematis dan teratur yang biasanya diterima dan mengambil bentuk data yang dikumpulkan dari pengamatan dan eksperimen.

Mengacu pada definisi Karin dan Sund, IPA memiliki elemen-elemen dasar berikut:

1) Sikap.

Sains membangkitkan keingintahuan orang-orang tentang benda-benda, fenomena alam, biologi dan hubungan sebab-akibat. Masalah ilmiah dapat diselesaikan melalui prosedur terbuka.

2) Proses.

Proses penyelesaian masalah ilmu alam memungkinkan penggunaan metode ilmiah untuk prosedur yang konsisten dan sistematis. Metode ilmiah meliputi hipotesis, tugas, percobaan atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan pengembangan kesimpulan.

3) Produk.

Sains menghasilkan produk dalam bentuk fakta, prinsip, teori dan hukum.

²³Surahman, Dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No. 4 ISSN 2354-614X Tahun 2017. h. 124

²⁴*Ibid.*, h. 139

4) Aplikasi.

Penerapan metode ilmiah dan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Diharapkan bahwa dalam proses pengajaran sains alam, akan ada empat elemen, yang akan memungkinkan siswa untuk mempelajari proses pembelajaran secara keseluruhan, dan memecahkan masalah melalui tindakan untuk memecahkan masalah, sehingga dapat memahami fenomena alam melalui rasa ingin tahu. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa sains adalah mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Sains memiliki banyak makna berdasarkan pandangan para ilmuwan yang tertarik, melalui pemahaman ilmu itu sendiri, cara berpikir tentang ilmu pengetahuan, dan cara meneliti objek penelitian ilmiah.

b Tujuan dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di SD atau MI

Sains mengajarkan siswa sekolah dasar dan menengah untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan nyata mengacu pada pengetahuan yang rasional dan objektif serta masuk akal sesuai dengan standar kebenaran ilmiah. Nalar mengacu pada nalar atau logika yang diterima oleh akal sehat. Objective mengacu pada objek, Ini sesuai dengan kenyataan atau pengalaman yang diamati melalui panca indera.

Menurut Tisno, Hadisubroto mengatakan dalam bukunya "Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar" bahwa pengalaman langsung memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif anak-anak. Panduan untuk pengalaman alami anak-anak sejak kecil (dari lahir hingga 12 tahun). Efektivitas pengalaman langsung anak-anak tergantung pada urutan hubungan antara metode dan objek dan tingkat perkembangan

²⁵Asih Widi Wisuda Wati dan Eka Sulistiyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22

kognitif anak-anak. Seorang anak hanya siap untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu jika dia sudah memiliki struktur kognitif ini adalah persyaratan, yaitu, perkembangan kognitif, yang hierarkis dan komprehensif.²⁶

Mempelajari sains di sekolah dasar / Michigan harus memberikan peluang untuk mengembangkan keingintahuan ilmiah siswa. Pelatihan ini akan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan dan mencari jawaban yang terinformasi dan mengembangkan pemikiran ilmiah. Mengajar sains digambarkan sebagai suatu sistem, itu adalah sistem pengajaran sains. Seperti sistem lainnya, sistem pelatihan ilmiah mencakup pelatihan, proses pembelajaran, dan input hasil pembelajaran. Tugas utama guru ilmu alam adalah mengajar ilmu alam. Proses pembelajaran ilmiah mencakup tiga tahap, yaitu: rencana pelatihan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.²⁷

Cardy mengatakan bahwa Nuer mengatakan bahwa sifat sains harus tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian pada tingkat pendidikan harus dikembangkan dengan memahami berbagai perspektif sains. Dalam konteks pandangan dunia, perspektif ini dianggap sebagai alat untuk kesejahteraan sosial dan kebahagiaan manusia.²⁸. Pembelajaran ilmu alam di sekolah dasar harus didasarkan pada pengalaman, yang akan membantu siswa memperoleh ide, pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat tertentu, kemampuan untuk mengamati objek, kemampuan untuk

²⁶Usman Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h.5

²⁷Suraman, Dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*. Jurnal Kreatid Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X. Tahun 2017. H. 93

²⁸ Suci Rahayu, *Problematika Dalam Pembelajaran IPA*, (Jakarta: INDOCAMP, 2019), h. 2.

mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk secara efektif mengatasi dan menyelesaikan masalah.²⁹

Dapat dikatakan bahwa proses pengajaran ilmu alam di sekolah dasar dan menengah lebih berfokus pada metode keterampilan proses, sehingga siswa dapat menentukan fakta dan membangun konsep, teori dan sikap ilmiah mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat memiliki dampak positif pada kualitas siswa.

Tujuan pengajaran sains kepada siswa di sekolah dasar / MI:

- 1) Penasaran dan positif tentang ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mengeksplorasi lingkungan alam, memecahkan masalah serta membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep ilmiah yang berguna dan dapat dipraktekan dalam kehidupan.
- 4) Memahami peran serta pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman ke bidang pelajaran yang lain.
- 6) Berpartisipasi dalam pemilihan, pemeliharaan, dan konservasi lingkungan alam. Hargai berbagai bentuk pembelajaran yang diciptakan oleh Tuhan di alam semesta.

B. Kerangka Berpikir

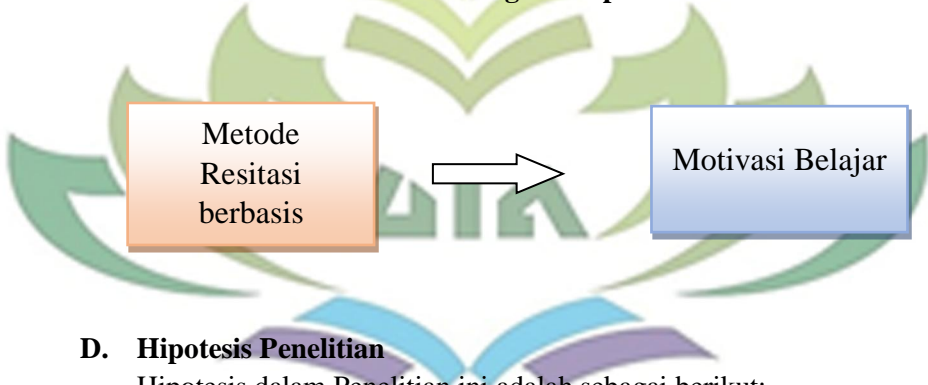
Kerangka berfikir adalah gambaran umum yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang

²⁹Nurdyansyah dan Luly Riananda, Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo,” *Jurnal Tekpen*, Vol 1 No 2 (2016): h. 937.

bagaimana hubungan berbagai faktor dengan teori yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.³⁰

Seperti yang telah dipaparkan dalam landasan teori, peneliti memiliki keyakinan bahwa metode resitasi berbasis literasi sains berkaitan dengan motivasi belajar. Metode resitasi berbasis literasi sains diperlukan untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik. Memahami uraian tersebut maka peneliti ingin melihat pengaruh metode resitasi berbasis literasi sains terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi berbasis literasi sains merupakan variabel bebas (X) sedangkan motivasi belajar merupakan variabel terikat (Y). berikut ini kerangka penelitian dengan pengaruh metode resitasi berbasis literasi sains terhadap motivasi belajar peserta didik.

Gambar Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar peserta didik di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ho: Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains tidak berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar peserta didik di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 60

DAFTAR RUJUKAN

Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teorike Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet.2

Asih Widi Wisuda Wati dan Eka Sulistiyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSaD, 2017)

Evaline Siregar Hartini. *Teori Pembelajaran Dan Pembelajaran* .(Bogor, Ghalia Indonesia, 2016)

Fauzan Ma Gaung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (ciputat Tangerang selatan: Persada, 2017)

Fitri Hidayah, Julianto, *penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA disekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah*, jurnal seminar nasional pendidikan Banjarmasin 24 maret 2018, ISBN 978-602-6483 63-8

Hasil Observasi Dengan Guru IPA, Ibu Fatimah Pada 9 September 2019

I Gede Astawan, dkk. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar* (Bali: NilaCakra, 2020)

Ilmi Zajuli Ichsan, “COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP COVID-19 and PEB-COVID-19”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020)

Ismail Suardi Wekkel, Ridha Windi Astute, *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Di Wilayah Minaritas Muslim*, *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02 (1) (2017)

- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (November 2020)
- Kementerian Agama RI, *Al- Fathan Al- Qur'an Terjemah*, (Tangerang: CV Al Fatih Berkah Cipta, 2016.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Peserta didik* .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2016)
- M.Ali, “*Penelitian Kependidikan dan Strategi*” (Bandung : Angkasa, 2016)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, cet. 4, 2017)
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, “*Media Pengajaran*”, (Bandung : SBAgensindo, 2019)
- Nurdiansyah dkk, *Inovatif Media Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Volume 3 Nomor 2*.
- Rini Harianti dan Suci Amin, “Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Curricula*, Vol. 1. No. 2 (Oktober 2016)
- Sadirman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo,2016)
- Sahraini Tambak, *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al Hikmah Universitas Islam Riau Vol.13, No.1, April 2016)
- Selfie S Rumbewas, Beatus M Laka dkk “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sd Negeri Seribi”. *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari 2018, 201-202)

Sidqi Salsabila, Ashif Az-Zafi “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekoah Dasar” (Jurnal TERAMPIL, Volume 7 No.1 (2020)

Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018)

Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta dan teoritis-filosofis dan aplikatif nirmatif.*(Jakarta: Amzah.2016),Cet.2

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta,2016)

Sukardi “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta : Bumi Aksara,2019)

Suharni dan Purwanti. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.3 No.1 Bulan Desember 2018.

Surahman, Dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No. 4 ISSN 2354-614X Tahun 2017

Suranto, *Pengaruh Motivasi , Suasana Lingkungan Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponogoro Surakarta*, Jurnal Pendidikan Ilmu Social, Vol 25, No.2 (Desember 2017)

Usman Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2016)

Uus Toharudin, dkk. Membangun Literasi Sains Peserta Didik. (Bandung: Humairo.2016)

Wildana Wargadinata, dkk, “Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020)

Yunus Abidin, Tita Mulyati,dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara.2017